

SOAL ROYALTI DALAM UU HAK CIPTA

29 Musisi Uji Materi 5 Pasal

JAKARTA (KR) - Sebanyak 29 musisi mengajukan permohonan uji materi lima pasal tentang royalti atas suatu karya dalam Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

Lima pasal dimaksud, yakni Pasal 9 ayat (3), Pasal 23 ayat (5), Pasal 81, Pasal 87 ayat (1), dan Pasal 113 ayat (2). Mereka mempersoalkan kelima pasal tersebut karena dinilai menimbulkkan ketidakpastian hukum dan merugikan hak konstitusional para pelaku pertunjukan.

"Beberapa saat terakhir ini, karena adanya beberapa penafsiran dan beberapa pelaksanaan Undang Undang di lapangan yang menyebabkan mereka merasa profesi mereka diliputi ketidakpastian dan bahkan ketakutan," ucap kuasa hukum para pemohon Panji Prasetyo, dalam sidang pendahuluan di Mahkamah Konstitusi, Jakarta, Kamis (24/4).

Adapun pemohon dalam Perkara Nomor 28/PUU-XXIII/2025 ini, antara lain Tubagus Arman Maulana alias Armand Maulana,

Nazril Irham alias Ariel NOAH, Vina Panduwinata, Titi DJ, Judika, Bunga Citra Lestari (BCL), Rossa, Raisa Andriana, Vidi Aldiana, Afgan, Ruth Sahanaya, Yuni Shara, Fadly Padi, Ikang Fawzi, Andien, Dewi Gita, Hedi Yunus, David Bayu, Tantri Kotak, Arda Naff, dan lainnya.

Dijelaskan Panji Prasetyo, para musisi papan atas ini mengajukan permohonan uji materi dimaksud karena melihat kasus-kasus yang terjadi di kalangan penyanyi pada beberapa waktu belakangan. Salah satunya, kasus yang dialami penyanyi Once Mekel.

Mantan vokalis grup musik Dewa itu dilarang membawakan lagu-lagu Dewa. Jika pun Once tetap membawakan lagu Dewa, ia mesti mendapatkan izin dan membayar royalti secara langsung kepada pen-

cipta lagu. "Ke-29 orang penyanyi yang mengajukan permohonan uji materi ini merasa bahwa mereka berpotensi untuk mengalami hal yang sama, yaitu diharuskan meminta izin langsung dan membayar royalti kepada pencipta. Hal tersebut sangat berbeda dengan ketentuan hukum yang berlaku," ucap Panji.

Pokok permohonan Armand Maulana, Ariel NOAH, dan 27 musisi lainnya tersebut antara lain Pasal 9 ayat (3) berbunyi: "Setiap orang yang tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta dilarang melakukan penggandaan dan/atau penggunaan secara komersial ciptaan."

Para pemohon meminta pasal tersebut dinyatakan konstitusional sepanjang dimaknai "Penggunaan secara komersial ciptaan dalam suatu pertunjukan tidak memerlukan izin dari pencipta atau pemegang hak cipta dengan kewajiban untuk tetap membayar royalti atas penggunaan secara komersial ciptaan tersebut." (Ant)-f

DI TENGAH MENINGKATNYA KETIDAKPASTIAN GLOBAL

Stabilitas Sistem Keuangan RI Tetap Terjaga

JAKARTA (KR) - Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) pada Triwulan I-2025 tetap terjaga di tengah meningkatnya ketidakpastian perekonomian dan pasar keuangan global. Ketidakpastian tersebut terutama dipicu oleh dinamika terkait kebijakan tarif Pemerintah Amerika Serikat (AS) dan eskalasi perang dagang. Memasuki awal Triwulan II-2025, downside risk global terpantau masih tinggi, sehingga perlu terus dicermati dan diantisipasi ke depan.

Demikian antara lain yang mengemuka dalam Rapat Berkala Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) II Tahun 2025 di Jakarta, kemarin. KSSK yang terdiri dari Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo, Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Mahendra Siregar, dan Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Purbaya Yudhi Sadewa sepakat untuk terus meningkatkan kewaspadaan serta memperkuat koordinasi dan kebijakan lembaga-lembaga Anggota KSSK, dalam upaya memitigasi potensi dampak rambatan faktor-faktor risiko global sekaligus memperkuat perekonomian dan sektor keuangan dalam negeri.

"Pada Triwulan I-2025, ketidakpastian perekonomian global meningkat didorong oleh kebijakan tarif impor Pemerintah AS.

Kebijakan tersebut menimbulkan adanya perang tarif dan diperkirakan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi AS, Tiongkok, dan ekonomi global serta memicu peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global," ujar Menkeu.

Selain itu, kata Menkeu, kebijakan tersebut juga mendorong perilaku risk aversion pemilik modal serta menyebabkan penurunan yield US Treasury dan pelemahan indeks mata uang dolar AS (DXY) di tengah peningkatan ekspektasi penurunan Fed Funds Rate (FFR). Aliran modal dunia bergeser dari AS ke negara dan aset yang dianggap aman (safe haven asset), terutama ke aset keuangan di Eropa dan Jepang serta komoditas emas.

Sementara itu, aliran keluar modal dari negara berkembang masih berlanjut sehingga memberikan tekanan terhadap pelemahan mata uangnya. Dalam World Economic Outlook (WEO) April 2025, IMF menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global ke level 2,8 persen pada 2025 dan 3,0 persen pada 2026. Angka ini turun masing-masing 0,5 percentage points (pp) dan 0,3 pp dibandingkan proyeksi Januari 2025.

Penurunan proyeksi dipicu oleh dampak langsung eskalasi perang tarif serta dampak tidak langsung melalui disrupsi rantai pasok, ketidakpastian yang meningkat, dan memburuknya sentimen. (San)-d

MODUS KIRIM PAKET SAAT MUDIK

BNNP DIY Musnahkan 805 Gram Ganja

YOGYA (KR) - Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY memusnahkan barang bukti narkoba jenis ganja seberat 805 gram, hasil pengungkapan kasus peredaran gelap pada masa mudik Idul Fitri 2025. Paket ganja 805 gram itu dikirim ke Stasiun Yogyakarta (Tugu).

"Kasus ini terjadi pada 27 Maret 2025 atau saat periode mudik Idul Fitri. Kasus ini terungkap berkat informasi dari masyarakat tentang jaringan narkoba dari Sumatera Utara (Medan) dan beredar di Yogya. Barang bukti itu dikirim dari Medan sampai ke Yogya melalui jasa pengiriman

barang. Alamat pengiriman tidak jelas, tetapi ditujukan ke Stasiun Tugu Yogya," kata Kepala BNNP DIY Brigjen Pol Andi Fairan SIK MSM di kantornya, Kamis (24/4).

Andi Fairan mengatakan, begitu mendapatkan informasi soal jaringan narkoba dari Sumut, pihaknya langsung mengikuti pengiriman tersebut. Sampaiinya di Stasiun Tugu, paket ganja dari kurir ekspedisi diterima petugas. Namun karena informasi penerima tidak jelas, paket ditaruh di tempat penumpukan barang. Tidak lama setelah itu datanglah DD (25), warga Sumatera Se-

latan yang bekerja sebagai tenaga outsourcing di lingkungan stasiun, yang mengambil barang bukti tersebut. Tersangka mencoba memanfaatkan momentum cuti bersama saat mudik dengan harapan petugas lengah. Untungnya saat mudik Lebaran BNNP DIY tetap siaga bahkan lebih ketat mengawasi titik-titik transit publik, seperti stasiun dan terminal.

"Tersangka selama ini bertugas mengarahkan penumpang yang turun dan naik kereta api. Kami menduga barang bukti hampir 1 kg ganja ini untuk di edarkan, bukan untuk dipakai sendiri," jelasnya.

Menurutnya, setelah ditangkap, pelaku dan barang bukti dibawa ke Kantor BNNP DIY untuk diperiksa lebih lanjut. Proses hukum terhadap DD masih berlangsung di Rutan BNNP DIY. Adapun pemusnahan barang bukti dilakukan sesuai ketentuan Undang Undang dan disaksikan aparat penegak hukum serta perwakilan instansi terkait. "Ini bentuk pertanggungjawaban kami kepada publik sekaligus bukti bahwa BNNP DIY tidak lengah dalam menjaga wilayah dari ancaman narkoba," ujarnya. (Ria)-f



KR-Riyana Ekawati

Kepala BNNP DIY Brigjen Pol Andi Fairan (kemeja batik), aparat penegak hukum, dan perwakilan instansi terkait memusnahkan barang bukti ganja.

DANAIS DUKUNG PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Perempuan Diharapkan Mampu Membaca Arah Perkembangan Zaman



KR-Devid Permana

Rembag Kaistimewan bertema 'Kartini Masa Kini: Tantangan Perempuan DIY dan Kearifan Lokal'.

YOGYA (KR) - Perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta terus didorong untuk mengambil peran dalam perjuangan mencerdaskan bangsa, memberdayakan sesama, dan menehrkan nilai-nilai luhur perjuangan RA Kartini. Kraton Yogyakarta telah memberikan contoh bagaimana memposisikan perempuan sebagai pemimpin.

Sekretaris Paniradya Kaistimewan DIY, Ariyanti Luhur Tri Setyarini SH MH mengatakan, kalau dulu perempuan dianggap hanya sebagai 'kanca wingking' (pendamping di belakang), tapi di masa kini perempuan mendapat akses yang sama dengan laki-laki, baik di ranah pekerjaan, politik dan lainnya. Bahkan di beberapa bidang, perempuan justru mendapat tempat lebih dibanding laki-laki.

"Kita berharap perempuan di DIY dapat menempatkan diri untuk mengisi kesempatan dan mengambil peran yang setara dengan laki-laki," kata Ririn sapaan akrab Ariyanti Luhur Tri Setyarini dalam Podcast Rembag Kaistimewan bertema 'Kartini Masa Kini: Tantangan Perempuan DIY dan Kearifan Lokal'.

Podcast Rembag Kaistimewan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewan DIY di Pendapa Gedung Panira-

dya Kaistimewan DIY, Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kepatihan Yogyakarta, Kamis (24/4) dan disiarkan *live streaming* melalui *channel* YouTube Paniradya Kaistimewan DIY. Kegiatan podcast ini didanai danais.

Rembag Kaistimewan menghadirkan narasumber lain, Rofiqoh Widiastuti SSos MPH (Kepala Bidang Kualitas Hidup Perempuan, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk/DP3AP2 DIY) dan Dra Kristiana Swasti MSI (Penasehat PKK DIY) dengan *host* Yanti Lemoe dan *co-host* Pak Radji. Acara dimeriahkan *special performance* Sanggar Teras Seni dan Asmaralaras.

Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti Podcast Rembag Kaistimewan bisa mendapat *free e-sertifikat* dari Corporate University Paniradya Kaistimewan dengan mengisi *form* di kolom *chat* di *channel* YouTube Paniradya.

Terkait tradisi budaya, kata Ririn, Kraton Yogyakarta telah memberi contoh dengan menempatkan perempuan sebagai pilar-pilar di beberapa Kawedanan Hageng dan ditempatkan sebagai Penghagengnya. Misalnya, Gusti Kanjeng Ratu Hemas (Permaisuri Raja Kraton

Yogyakarta) yang diberi kesempatan oleh Raja untuk berkari politik sebagai anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI dari DIY.

Begitu pula putri-putri Sultan HB X yang juga diberi tanggung jawab dan peran yang besar di Kraton Yogyakarta. Seperti putri sulung-nya, yaitu GKR Mangkubumi yang diberi gelar Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi Hamemayu Hayuning Bawono Langgeng ing Mataram memiliki tugas besar dalam menjaga kelestarian dan keindahan Bumi Mataram.

Kemudian GKR Condrikono sebagai Penghageng Kawedanan Hageng Panitrapura. GKR Maduretno sebagai Penghageng Kawedanan Hageng Punakawan Parasraya Budaya. GKR Hayu sebagai Penghageng Tepas Tandha Yekti dan GKR Bendara sebagai Penghageng Nityabudaya.

"Kasultanan Yogyakarta itu sudah meletakkan perempuan pada posisi-posisi sebagai pemimpin, maka kita masyarakat juga mesti memanfaatkan kesempatan yang ada, akses yang ada untuk perempuan juga maju," katanya.

Rofiqoh Widiastuti mengatakan, peringatan Hari Kartini 2025 di DIY mengambil tema 'Pradnya Larasati'. Pradnya artinya penge-

tauhan, kebijaksanaan dan Larasati artinya kesadaran. Melalui tema tersebut diharapkan perempuan di DIY visioner yang mampu melihat tantangan dan peluang di depan, tapi tetap mampu menjaga keseimbangan harmoni di dalam kehidupan.

"Jadi perempuan diharapkan mampu membaca arah perkembangan zaman, tapi juga tetap lekat dengan nilai-nilai luhur yang dimiliki sebagai perempuan dalam konteks budaya," katanya.

Terkait dengan peran perempuan dalam upaya pelestarian kearifan lokal, menurutnya, hal itu meliputi banyak aspek, seperti aspek budaya yang tidak hanya soal seni tapi juga menyangkut perilaku kehidupan sehari-hari. "Misalnya soal pengasuhan anak, bagaimana pengasuhan diberikan dengan nilai-nilai budaya Jawa," katanya.

Lebih lanjut dikatakan Rofiqoh, RA Kartini sangat mengedepankan pendidikan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan kesetaraan. Selain itu pendidikan menjadi investasi, tidak hanya untuk perempuannya saja, tapi juga untuk keluarganya. "Maka DP3AP2 DIY didukung dana keistimewaan banyak mengembangkan program-program untuk memberdayakan perempuan dalam konteks lahir batin," katanya.

Sementara itu, Kristiana Swasti mengatakan, tuntutan bagi para perempuan (Kartini masa kini) tidak mudah. Menurutnya, saat ini beberapa nilai kearifan lokal semakin tergerus, seperti budaya antre (sering ada yang menyerobot *traffic light*), tidak patuh kepada orang tua dan lainnya, sehingga perempuan tidak boleh tinggal diam, melainkan mengambil peran dalam pelestarian kearifan lokal tersebut. "Tim Penggerak PKK DIY juga ikut berperan serta dalam *nguri-uri* agar kearifan lokal tersebut tetap dijalankan di masyarakat," katanya. (Dev/Wan)

1,2 JUTA AGENBRILINK JANGKAU 88% WILAYAH INDONESIA,

BRI Hadirkan Layanan Keuangan Hingga ke Pelosok Negeri

JAKARTA (KR) – PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) terus menunjukkan komitmennya dalam mendukung inklusi keuangan dan penguatan ekonomi kerakyatan melalui keberadaan AgenBRILink. Hingga akhir Maret 2025 jumlah AgenBRILink telah mencapai 1,2 juta agen. Keberadaan program ini memberikan dampak yang nyata, mulai dari membuka akses layanan perbankan bagi masyarakat di daerah terpencil hingga meningkatkan literasi keuangan di berbagai pelosok TanahAir.

Tercatat, sepanjang Triwulan I/2025 AgenBRILink berhasil membukukan volume transaksi sebesar Rp423 triliun. Jumlah AgenBRILink juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan atau tumbuh sebesar 49,48% YoY, dari 796.836 agen pada Maret 2024 menjadi 1,2 juta agen pada akhir Maret 2025. Dengan pertumbuhan tersebut, jaringan AgenBRILink kini telah melayani lebih dari 67 ribu desa dan menjangkau lebih dari 88% wilayah Indonesia.

Tidak hanya sekadar memperluas jangkauan, AgenBRILink juga menawarkan berbagai layanan yang dirancang untuk mempermudah kebutuhan harian masyarakat. Mulai dari pembayaran tagihan listrik, air, BPJS, telepon, pembelian pulsa, hingga pembayaran cicilan. Selain itu, tersedia pula layanan referral



KR-Istimewa

BRI Hadirkan Layanan Keuangan Hingga ke Pelosok Negeri

untuk pembukaan rekening tabungan dan pinjaman, layanan asuransi mikro, tarik tunai dari luar negeri, serta pembelian tiket perjalanan seperti bus, shuttle, dan kapal ferry.

Corporate Secretary BRI Agustya Hendy Bernadi mengungkapkan bahwa salah satu bentuk nyata BRI dalam mendorong inklusivitas adalah dengan memperluas jaringan layanan perbankan hingga ke warung-warung melalui AgenBRILink. Hal ini memungkinkan BRI untuk melayani transaksi keuangan masyarakat se-

cara lebih dekat, efisien, dan merata.

Dia juga menambahkan bahwa inisiatif ini turut mendukung Asta Cita keenam, yaitu membangun dari desa dan dari bawah untuk mendorong pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan. Program ini juga selaras dengan Asta Cita ketiga, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja berkualitas dan mendorong kewirausahaan.

"Keberadaan AgenBRILink tidak hanya memperluas jangkauan layanan BRI, tetapi juga menciptakan peluang usaha bagi masyarakat. Selain memperoleh tambahan pendapatan, para agen juga menjadi agen perubahan yang memperkenalkan layanan keuangan kepada komunitas di sekitarnya," jelas Hendy.

Dengan fokus pada penguatan ekonomi kerakyatan, AgenBRILink hadir sebagai ujung tombak dalam memperluas akses keuangan hingga ke pelosok negeri. Peran strategis ini juga tercermin dari perkembangan signifikan yang dicapai dalam beberapa waktu terakhir.

"Keberhasilan AgenBRILink diyakini tak terlepas dari strategi hybrid bank BRI, yakni perpaduan layanan fisik dan digital untuk melayani segmen nasabah BRI yang beragam. Dengan beragam kemudahan tersebut, AgenBRILink menjadi solusi keuangan yang semakin relevan bagi Masyarakat Indonesia," tutup Hendy. (*)



KR-Istimewa

AgenBRILink sedang melayani pelanggan